

Edukasi Ibu Hamil Dan Konseling Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Misrawati*¹, Marliah², Oklin Dawa³

^{1,2,3} Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Megarezky
E-mail: misranabila123@gmail.com¹, Marliahliarocket@gmail.com²,
oklindawa171921@gmail.com

Abstract

Antenatal care is a health service by health workers for pregnant women during pregnancy which is carried out in accordance with the established antenatal care standards (Ministry of Health, 2013). Antenatal care has several objectives including initial visits and repeat visits where the benefits are to collect information to monitor the progress of pregnancy, improve and maintain physical health, recognize abnormalities early, and prepare for full-term delivery and prepare the role of the mother and family in receiving the birth. The purpose of the activity is to provide information and knowledge about the meaning, purpose and benefits of Integrated ANC for pregnant women. This counseling is carried out using the lecture method, questions and answers to participants. The activity was carried out on January 11, 2025 with 15 participants. The results obtained were that the participants understood integrated antenatal care for pregnant women. This can be seen from the fact that several participants immediately checked their pregnancy after the presentation of the material was completed.

Keywords: *pregnant women, counseling, integrated antenatal care*

Abstrak

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes, 2013). Antenatal care memiliki beberapa tujuan diantaranya kunjungan awal dan kunjungan ulang dimana manfaatnya untuk mengumpulkan informasi memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik mengenali secara dini ketidaknormalan, dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran. Tujuan kegiatan untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengertian, tujuan dan manfaat ANC Terpadu pada ibu hamil. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab pada peserta. Kegiatan dilakukan tanggal 11 Januari 2025 dengan jumlah peserta 15 orang. Hasil yang diperoleh adalah para peserta memahami mengenai antenatal terpadu pada ibu hamil. Hal ini bisa dilihat dengan adanya beberapa peserta yang langsung memeriksakan kehamilannya setelah pemaparan materi selesai.

Kata kunci: *ibu hamil, konseling, antenatal terpadu*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kesehatan baik untuk ibu dan janin adalah dengan antenatal care. Prevalensi angka kematian dan komplikasi dalam kehamilan dapat dikurangi dengan antenatal care (ANC) secara teratur yang bermanfaat untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan janinnya (Kemenkes RI, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa kelahiran hidup di seluruh dunia. Mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, karena kematian maternal tersebut terjadi terutama di negara berkembang. Di Indonesia menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 angka kematian ibu mencapai 315/100.000 kelahiran hidup (Dirut, 2019). Sedangkan AKB mencapai 24/1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2018). AKI merupakan salah satu indikator dari tingkat kesehatan suatu daerah. Dengan kata lain, tingginya angka kematian ibu, menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan di daerah tersebut (Herinawati et al., 2021)

Menurut Dinas Kesehatan kota Makassar dalam Rencana Strategi Dinas Kesehatan 2017-2022 (Renstra Dinkes) mengidentifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Kesehatan kota Makassar terkait kesehatan ibu dan anak yaitu belum optimalnya pelayanan kesehatan ibu hamil K4 dan masih ditemukannya ibu hamil Kurang Energi Klinik (KEK) yang diakibatkan salah satunya belum semua ibu hamil mendapatkan pelayanan KIA sesuai standar (Dinas Kesehatan kota Makassar, 2017).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan, 2019). Partisipasi dalam pembangunan kesehatan didefinisikan sebagai suatu peran serta seluruh anggota masyarakat baik individu, keluarga maupun kelompok untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, menggerakkan dan melaksanakan upaya kesehatan. Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care penting untuk menjamin agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta tertangani secara memadai (Herinawati et al., 2021).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kejadian ibu hamil yang mengalami permasalahan kesehatan contohnya kurang energi kronik akibat beberapa faktor dan salah satunya karena ketidakdisiplinan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sebesar 43% (Mbohong et al., 2022). Hal ini didukung hasil penelitian menyebutkan bahwa penyuluhan dan konseling pada ibu hamil pada ANC bermanfaat dalam mendeteksi awal komplikasi seperti anemia terkait status nutrisi ibu hamil selama masa kehamilan (Rohani et al., 2022).

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes, 2013). Antenatal care memiliki beberapa tujuan diantaranya kunjungan awal dan kunjungan ulang dimana manfaatnya untuk mengumpulkan informasi memantau kemajuan kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik mengenali secara dini ketidaknormalan, dan mempersiapkan persalinan cukup bulan serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran. Faktor yang menghambat ibu hamil dalam

melakukan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care di fasilitas kesehatan yaitu sumber daya manusia ibu hamil yang rendah, kondisi sosial dan ekonomi yang rendah dan sikap pelaksana terhadap program yang pasif. Sumber daya manusia ibu hamil yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai antenatal care khususnya pada usia kehamilan trimester pertama (Shiyam et al., 2020).

Strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran dari ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara terpadu (Rizki et al., 2021). Upaya dalam mencapai strategi peningkatan kesehatan ibu hamil dengan adanya pemberian pengetahuan mengenai antenatal care terpadu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan konseling terkait edukasi antenatal care untuk ibu hamil. Ibu hamil dapat berperan aktif secara individu dalam pelaksanaan antenatal care terpadu untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin pada masa kehamilan.

Perawatan kehamilan atau yang sering disebut dengan antenatal care ditujukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta perencanaan persalinan. Antenatal care Terpadu memiliki peran dalam memberikan konseling secara standar pelayanan kesehatan profesional sehingga harus menjadi perhatian bagi ibu hamil selama masa kehamilan.

Pelaksanaan tindak lanjutnya dalam bentuk pemberian edukasi dan konseling sesuai dengan program dalam pemeriksaan antenatal care terpadu. Antenatal care terpadu yang dini dan sedini mungkin akan dapat meningkatkan kualitas ibu hamil dan mencegah angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan cakupan ANC pada wilayah kassi kassi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan responden dalam hal ini adalah ibu hamil. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Meminta izin kepada kepala Puskesmas kassi kassi sebagai lokasi yang akan kami kunjungi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Koordinasi dengan bidan Koordinator kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Pemaparan materi oleh ketua TIM mengenai Edukasi Ibu Hamil Dan Konseling Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2025

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, tanya jawab mengenai antenatal terpadu. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai pengertian, tujuan dan manfaat ANC Terpadu pada ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua dan anggota lainnya dengan menjelaskan mengenai edukasi Antenatal Care Terpadu. Pada penyuluhan ini dijelaskan edukasi Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil. Adapun tujuan dari Antenatal Care Terpadu yaitu untuk Meningkatkan kesehatan ibu hamil dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

Dalam proses penjelasan diketahui tingkat pemahaman masyarakat antara satu dengan yang lainnya berbeda – beda, hal ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan oleh ibu hamil di Puskesmas kassi kassi Makassar. Sehingga tim pengabdian masyarakat program studi S1 kebidanan memberikan media berupa brosur untuk dapat memperlihatkan gambar kepada ibu hamil. Dengan adanya brosur maka secara keseluruhan peserta memahami, dalam hal ini dapat dilihat dengan antusiasnya peserta diskusi dan bertanya.



Gambar 1. Proses penyuluhan dan foto Bersama dengan ibu hamil

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Penyuluhan Mengenai edukasi Antenatal Care pada ibu hamil dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta dapat berpartisipasi dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan banyaknya peserta mengikuti penyuluhan ini dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu berakhir. Hasil yang diperoleh adalah para peserta memahami mengenai antenatal terpadu pada ibu hamil. Hal ini bias dilihat dengan

adanya beberapa peserta yang langsung memeriksakan kehamilannya setelah pemaparan materi selesai.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: bahwa dalam pelaksanaan berikutnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat direncanakan jauh –jauh hari sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan matang. Kemudian dalam kegiatan yang dilakukan diharapkan media pendukung dalam kegiatan disiapkan sesuai kebutuhan lokasi pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ali, S., Ahmed Dero, A., Aziz Ali, S., & Bano Ali, G. (2018). Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women: A literature review. *Journal of Pregnancy and Neonatal Medicine*, 02(02). <https://doi.org/10.35841/neonatal-medicine.2.2.41-45>
- Dinas Kesehatan Kota makassar. (2017). kesehatan ibu dan anak Tahun 2017 - 2022. 44
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan . (2019). Profil Kesehatan Provinsi sulsel Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan.
- Herinawati, H., Iksaruddin, I., Murtiyarini, I., & Nst, A. F. D. (2021). Pentingnya Antenatal Care (ANC) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 11–15. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.187>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). Indikator Angka Kematian Maternal (MMR dan AKI) dan Penyebab.
- Lee, A., Newton, M., Radcliffe, J., & Belski, R. (2018). Pregnancy nutrition knowledge and experiences of pregnant women and antenatal care clinicians: A mixed methods approach. *Women and Birth*, 31(4), 269–277. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.10.010>
- Mbohong, C., Husen, E., Imul, A., Mandes, H., & Janggu, J. P. (2022). Pemerdayaan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal care Untuk Mencegah Kekurangan Energi Kroik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 481–485.
- Reddy, M., Rolnik, D. L., Harris, K., Li, W., Mol, B. W., Da Silva Costa, F., Wallace, E. M., & Palmer, K. (2020). Challenging the definition of hypertension in pregnancy: a retrospective cohort study. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(6), 606.e1-606.e21. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2019.12.272>
- Rizki, R., Ade, D. P., & Zurrahmi. (2021). Penyuluhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Salo Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Rohani, Veradilla, & Kusyanti, I. (2022). Edukasi pelayanan antenatal care pada masa pandemi. *Community Development Journal*, 3(2), 410–413.
- Shiyam, R. L., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan oleh Posyandu di Kabupaten Jepara. 1–12.
- Tunçalp, Pena-Rosas, J. P., Lawrie, T., Bucagu, M., Oladapo, O. T., Portela, A., & Metin Gülmezoglu, A. (2017). WHO recommendations on antenatal care for

a positive pregnancy experience—going beyond survival. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 124(6), 860–862. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.14599>

Widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kepulauan Karimunjawa. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 12(1), 159. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.4990>

World Health Organization. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization